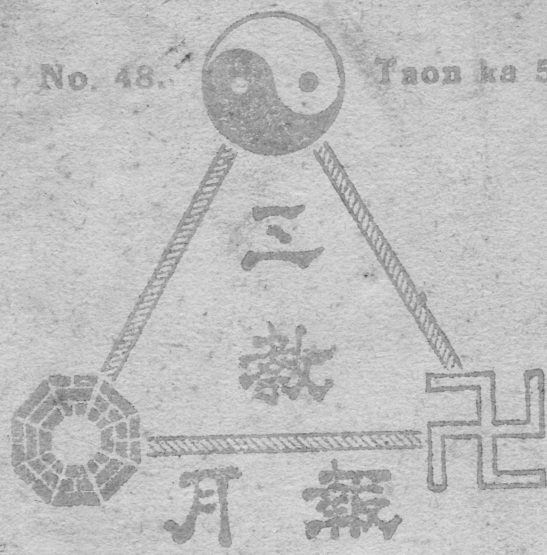


Vol. 48 in Dec 1936

No. 48.

Taon ka 5.



# SAM KAUW GWAT PO

Organ dari Batavia Buddhist Association, Sam Kauw Hwe Batavia, Menado dan Telokbetong

## ISINJA INI NUMMER :

- KATENTING KWAN IM DI SZECHUAN
- ALDEN ANGEN DARI INDIA BOPAT MENJELAMETKEN DOENIA, beres dan keinginan Mr. V.P. Sha
- KWAN IM ATAWA DEWI DARI KATENTREMAN, Lesing di Kwan Hong Mr. Coxalis oleh Hjanja Tjoa Hin Heen
- MORERIA DOENIA AMPAT KAUENRRAN MOEITA, PACHAN, EL. beres dan keinginan XVI dan XVII, oleh K. T. Pi

N.V. BATAVIA  
BANK

Terdiri 1918  
Asemkade 22-23,  
Batavia.

---

Memberi crediet becat  
perdagangan.

Trima Giro dan Deposito.

## Klenteng Kwan Im di Szechuan.

Dalem beberapa nomor dari ini orgaan jang terbit doeloan ada dimoeat gambar dari klenteng-klenteng indah dan berhikajat jang ada kadapetan di Szechuan.

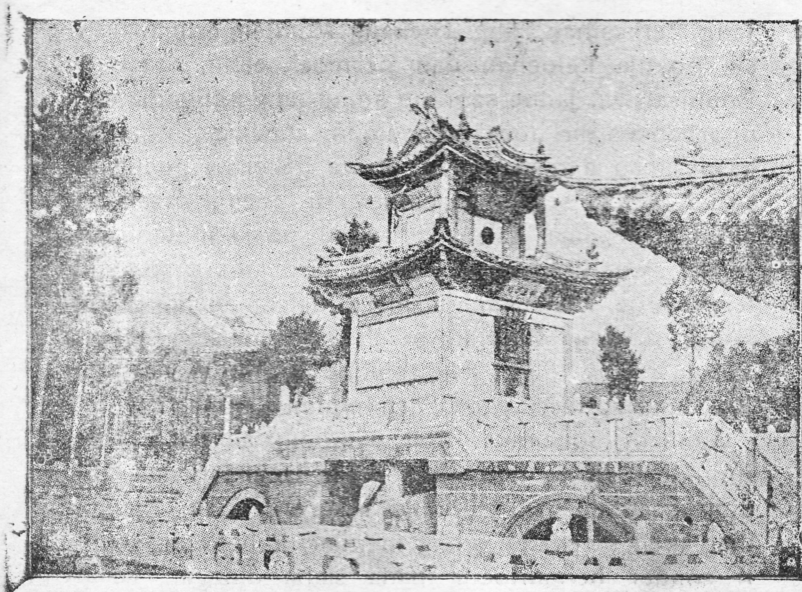
Di sabelah ini kita moeat lagi gambar dari satoe klenteng Kwan Im jang maskipoen ketjil kaliatan moengil dan indah serta modelnja loear biasa, di berdiriken di atas samatjem djembatan jang pastilah di bawahnja terlipoet aer.

Boleh dibilang samoea klenteng Buddhist di Tiongkok moesti mempoenjai tempat pamoedja'an pada patoengnja Kwan Im. Malah banjak sekalih klenteng-klenteng jang diberdiriken meloeloe oentoek Kwan Im, jaitoe jang diseboet Kwan Im Tong, sedeng Buddha atawa Djilay Hoed, maski dapet kadoedockan lebih tinggi, tida begitoe disoedjoetin seperti Kwan Im.

Kaliatan ini tjara memoedja ada gandjil dan bertentangan dengan kabiasa'an dari beberapa agama laen jang tjoemah perloein menghormat pada jang paling tinggi atawa paling berkoeasa. Tetapi pamoedja'an pada Kwan Im oleh kaoem Buddhist Tionghoa ada disertain djoega alesan jang pantas. Itoe dewi Jang Berkasihian, jang Toekang Mendengerin manoesia poenja keloehan dan permoehoenan, ada satoe Bodhisattwa, jaitoe saorang soetji jang sengadja mengorbanken diri boeat menoeloeng atawa meringanken kasoesian dari manoesia, atawa bekerdja goena kaselamatannja segala machloek di doenia kasar dan aloes. Oepama dalem kalangan penjakit toeboeh, ia ada satoe dokter, pada siapa sasoeatoe orang jang terganggoe kasehatannja biasa dateng meminta toeloeng, sedeng Buddha boleh dioepamaken seperti kepala paling tinggi dari samoea tjabang pakerdja'an jang masing-masing ada pemimpinna sendiri.

Memang toedjoean dari pamoedja'an pada Kwan Im — itoe Maria Tionghoa — ada laen dari apa jang dimaksoedken oleh Buddhist Hinayana, jang mengadjar aken sasoeatoe orang mentjari kabebasan sendiri zonder bergantoeng pada siapa djoega. Tetapi boeat golongan orang jang belon bisa sampeken itoe

tingkatan boeat menimbang dan memikir djaoe, jang belon koeat memahamken dan mendjalanken itoe filosofie tinggi, hanja masih ingin menggandoelatawa melendot pada pertoeeloengan dari loear, ini pamoedja'an pada Kwan Im memberi djoega samatjem hiboeran dan pengharepan. Djikaloe oepamanja itoe kabiasa'an sekarang hendak dihapoesken, jaitoe pengeroes dari sasoeatoe kienteng Buddhist melarang orang memoehoen pertoeeloengan apa-apa pada Kwan Im, nistjaja achirnja kaoem Buddhist Tionghoa pindah memelok laen laen agama jang menjoeroe penganoet-penganoetnja saban-saban berdowa dan memoehoen pertoeeloengan pada machloek-machloek soetji jang tinggi dan berkoeasa. Maka sabagitoe lama masih banjak kaoem Buddhist jang mengandel sadja pada pertoeeloengan dari loear, itoe pamoedja'an pada Kwan Im masih perloe, sebab sambil memoedja marika poen bisa djoega petik Buddha poenja *Panca Sila*, itoe Lima Pantangan aken djangan memboenoeh, mentjoeri dan laen-laen lagi, jang memberi djoega berkah pada marika.



SATOE KLENTENG KWAN IM DI SZECHUAN.

# Sam Kauw Gwat Po.

## 三教月報

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION,  
SAM KAUW HWE BATAVIA, MENADO,  
DAN TELOKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIOERGES DAN DITANG-  
GOENG OLEH REDACTIE „MOESTIKA DHARMA.”

Harga abonnement per kwartaal f 0,75 Pembajaran dimoeka.  
Kaloé berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa  
Moestika Romans boeat ini maandblad tjoemah tambah per-  
kwartaal f 0,50. Harga advertentie boleh berempoek.

Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger.

## Angen-angen dari India boeat Menjelametken Doenia.

Dalem ini maandblad penerbitan Juli kita ada moeat lezing dari Mr. V.P. Sha jang dibikin di Klenteng Kwan Im Tong, dan di achirnja itoe verslag kita ada djandjiken boeat beriken commentaar dan katerangan dalem „laen maandblad”. Tetapi lantaran Augustus nummer soedah penoeh dengan verslag dari Karaja'an Ashadha, maka baroe sekarang kita bisa penoehken itoe djandjian.

Itoe „kabar seroehan dari India jang sekarang,” jang djadi kalimat dari lezingnja Mr. Sha, dengan sasoenggoenja ada penting sekalih, sebab boekan sadja dalem itoe delapan fatsal jang djadi programnja Indian National Congres, atawa kaoem Nationalist India, boeat mengatoer pamerentahan sendiri di Hindustan, ada amat penting bagi pendoedoek di itoe negri, tetapi djoega disitoe ada kadapetan apa-apa jang kapan didjalanken djoega oleh bangsa-bangsa laen, bisa datengken kaselamatan bagi doenia.

Soeal kaoem Pariah dan pamerintahannja radja-radja India, itoelah ada oeroesan boeat India sendiri. Hal menetepken nasif sendiri dalem soeal politiek, memang ada angen-angen atawa toedjoean dari Volkenbond. Djoega niatan boeat memberi peladjaran sekola bagi samoea rahajat, memperbaeki nasifnja kaoem boeroeh fabriek, larangan menggoenaken al kohol, dan persatoean dari beberapa golongan pendedoek jang berlaenan kaoem dan agamanja, ini samoea poen boekan programma jang belon terkenal, kerna ada djadi toedjoeannja pamerintah dari banjak negri; oepama itoe larangan menggoenaken minoeman keras, soedah perna ditjoba di Amerika Sariket tetapi achirnja ditjaboet kembali kerna alamken kagagalan besar. Dalem ampir samoea negri di Europa dan beberapa negri di binoea laen, soeal memberi peladjaran sekola pada samoea rahajat, telah diperhatiken betoel, malah ada djoega dengan paksa'an, hingga orang toea jang sengadja tida maoe kirim anaknja ka sekola, bisa dihoekoem. Malah di Tiongkok dan Indonesia, dimana pendidikan rahajat sanget terbelakang, poen soedah lama ada gerakan aken membantras boeta hoeroef, lantaran orang soedah insjaf bagimana pentingnja peladjaran mambatja dan menoelis.

Aken tetapi maski begitoe, dalem itoe rentjana jang diterangin oleh Mr. Sha. boeat memberi peladjaran sekola pada samoea rahajat, ada terdapat apa-apa jang haroes diperhatiken dan, kaloe bisa, ditiroe oleh golongan pendedoek dari negri-negri jang ingin memoesnaken boeta-hoeroef di antara rahajat. Pertjobaan boeat adaken sekola-sekola jang menangoeng ongkos sendiri dengan soeroe moerid-moeridnja lakoeken samatjem pakerdja'an tangan atawa kaloe ar tenaga, inilah ada pikiran bagoes jang berharga boeat diperhatiken.

Seperti kita soedah oendjoek dalem serie artikel

## ANGEN-ANGEN DARI INDIA BOEAT DOENIA

---

jang sekarang masih dimoeat dalem *Moestika Romans*, pendidikan modern dari anak-anak Tionghoa ada satoe dari beberapa sebab jang membikin anak-anak moeda Tionghoa pranakan tida bernafsoe aken dagang ketjil, seperti boeka waroeng dan sabaginja, hanja kabanjakan maoe bekerdja di kantoor sabagi Indo-European. Antara orang tani di padesa'an poen ini pendidikan di sekola ada djadi satoe soeal jang mendjengkelken, kerna itoe pamoeda-pamoeda jang sudah bisa membatja dan menoeslis, kabanjakan jang tida maoe pegang patjoel, memikoel dan laen-laen pakerdja'an kasar, hanja ingin hidoep seperti golongan menak. Maka itoe perloe sekalih systeem pendidikan jang sekarang ini, jang meniroe atoeran dari negri-negri Barat, diadaken perobahan begitoe roepa soepaja satimpal sama penghidoean jang bakal ditoeentoet oleh kabanjakan dari itoe moerid-moerid. Maka itoe Rantjangan Wardha jang hendak mendidik itoe moerid-moerid sambil diseroe bekerdja tangan, ada berharga aken diperhatiken dan ditjaba, dan toedjoeannja ada tjotjok sama apa jang 13 taon laloe kita perna bajangkan dalem boekoe „Roemah sekola jang saja impiken.“

Tetapi jang paling penting bagi doenia adalah itoe soeal „Persaingan antara machine dengan tangan manoesia,“ jang djadi sebab dari timboelnja penganggoeran di mana-mana negri. Kaoem Nationalist Hindoe boekan tentangin orang goenaken machine, tetapi hendak mengatoer begitoe roepa soepaja itoe pekakas-pekakas mendjadi satoe *berkah*, boekan boeat menimboelken *katjilaka'an*, dan dipake oleh satoe bangsa jang mempoenjai pekakas machine sampoerna boeat menindes pada bangsa laen jang tida poenja pekakas saroeapa, atawa peralatannja, boeat industrie atawa poen peperangan, masih belon sampoerna.

Meliat ka'ada'an sekarang atas tjaranja itoe machine-machine digoonaken oleh fihak jang koeat dan madjoe

terhadap bangsa-bangsa jang lemah dan terbelakang, memang sasoenngoenja ada sanget berbahaja. Dengan satiap taon tida berentinja moentjoel pekakas pendapatetan baroe, dimana satoe doea machine bisa menggantikan tenaga dan pakerdja'an dari poeboehan atawa ratoesan orang, pentjarian hidoep dari manoesia tambah lama semingkin terdesek hingga, aken terlolos dari kasoekeran economie heibat jang bisa timboelken kariboetan dan revolutie dalem negrinja, beberapa pemimpin rahajat soedah djalanken politiek *merampok* dan *menindes* pada laen-laen bangsa jang lebih lemah, boeat maksoed mana marika goenaken kasampoernannja itoe pekakas machine. Dengan begitoe itoe barang-barang pendapatetan baroe jang moestinja memberi kamadjoean, kabaekan dan kafaedahan — seperti oepamanja itoe pesawat-pesawat terbang — sekarang lebih banjak diggoenaken atawa disediaken oentoek *memboenoh* dan menerbitken *kamosna'an*!

Dalem persaingan aken mereboet pasar, boeat tjari doeit atawa kaentoengan soepaja bisa bikin mamoeer negri dan rahajatnja, itoe bangsa-bangsa jang koeat saling bersaing hingga timboel bentrokan satoe sama laen, dan achirnja moesti petjah kombali Perang Doenia kadoea jang aken timboelken kanrosna'an djaoe lebih heibat dari doeloelan.

Pada beberapa negri, oepama Amerika Serikat, dalem pertjoba'annja boeat koerangken djoembli'annja penganggoeran, telah diatoer djam kerdja jang lebih pendek dan perwatesan gadji paling rendah jang moesti dibajar pada kaoem boeroeh, jaltoe boeat mendjaga soepaja kaoem madjikan tida toeroenin gadjih terlaoe rendah. Tetapi dengan begitoe ongkos penghidoepan djadi naek tinggi, barang boeatan dari itoe negri djadi sanget mahal, hingga tida bisa bersaing dengan negri-negri laen jang kaoem boeroehnja lebih moerah, lantaran maa perdagangan export dari hatsil industrie



## ANGEN-ANGEN DARI INDIA BOEAT DOENIA.

djadi moendoer. Begitoelah biar djatoer dan ditjoba bagimana djoega, djalannja lelakon terpoeter kombali seperti bermoelah, jaitoe penganggoeran tida bisa koerang malah semingkin bertambah, sabagitoe lama tenaga manoesia masih teroes-meneroes disaingin oleh machine.

Dikoeranginnja djam bekerdja poen, pada kabanjakan orang, tida selamanja memberi berkah, sebab tabeat manoesia tida bisa diam, dan kapan terlaloe banjak menganggoer atawa terlaloe sempet, lantes timboel iseng, dan liwatken temponja dengan laen djalan jang tida selamanja memberi kabaekan. Banjak perboeatan tida bedjik, seperti pendjoedian, pemogoran, pemabokan, pemadonan (maen prampoean) soedah dilakoeken oleh orang-orang jang tida taoe bagimana moesti liwatken temponja pada sating hari Minggoe, di waktoe vrij dari pakerdja'an. Menoeroet katerangannja achli-achli jang menjelidikin kadjahatan manoesia di Amerika, jang boleh dibilang djadi kedoengnja pemboenoehan, perampokan, proegoel prampoean dan laen-laen kadjahatan crimineel, sabagian besar dari itoe pendjahat-pendjahat ada orang-orang moeda jang lakoeken itoe perboeatan berdosa lantaran terlaloe sempet dan iseng, tida poenja tjoekeop pakerdja'an aken liwatken temponja jang senggang.

Saban waktoe vacantie banjak orang-orang toea mengoeroet dada lantaran samoea anak-anak dan tjoe-tjoenja tinggal di roemah, dengan tida ada apa-apa jang haroes dikerdjaken; pikirannja baroe senangan koetika marika soedah masoek beladjar kombali ka sekola. Maka bagi kabanjakan orang, terlaloe sempet atawa banjak menganggoer tida memberi kabaekan, kerna marika lantes toedjoeken kagiatannja ka djeroesan jang tida berfaedah; maski marika tida lakoeken barang soeatoe kadjahatan; toch soedah pasti aken mendjoeroes pada *karojalan*, sebab sasoeatoe

kasenangan hati jang dikedjer salagi menganggoer moesti sadja dibajar sama oewang.

Maka itoe pertjoba'an dari kaoem Nationalist India, aken singkirken tenaga machine dan balik kombali sama pakerdja'an tangan boeat tjoekeopken sendiri segala kaperloean dan membangkitken ilmoe karadjinan di roemahan dari orang pribomei, sasoenggoenja ada berharga boeat diperhatiken oleh bangsa-bangsa jang ingin hidoep tentrem dan dami; disini ada pametjahan jang paling sampoerna boeat basmi penganggoeran; disini ada terbajang satoe peta'an boeat menjelameten doenia dari itoe kaboeasan dan kakedjeman jang timboel dari heibatnja perdjongan dan persaingan hidoep lantaran adanja pekakas machine.

Memang betoel ini angen-angen masih djaoe, djaoe sekali, boeat bisa diwoedjoetken. Sabagitoe lama masih ada banjak bangsa-bangsa dalem doenia jang menggoenaken itoe machine sabagi alat menindes atawa memeres bangsa laen jang lebih lemah boeat poeaskan nafsoe kaserakahannja, pastilah bangsa jang tida poenja meriam dan snapan machine, pesawat pelempar bom dan sabaginja, nanti kena ditaloekin dan diperboedakin. Tetapi katjilaka'an dan pemoesna'an heibat jang itoe machine-machine datengken antara itoe djago-djago doenia sendiri, jang saling reboet kakoeasa'an dan kaentoengan, achirnja nanti bikin orang banjak mendjadi sedar bagimana berbahajanja kapan itoe kasoeka'an memoedja machine dilandjoetken teroes. Disitoe baroelah bisa moentjoel aliran baroe boeat menentangin pengaroehnja machine jang tjotjok dengen angen-angennja Mahatma Ghandi dan kaoem Nationalist India.

# Kwan Im atawa Dewi dari Katentreman.

OLEH NJONJA TJOA HIN HOEIJ.  
(*Samboengan nomor jang laloe*).

Pamoedja'an pada Kwan Im ini atsalnja dari Agama Buddha, jang ini hari ada djadi hari Shedjit, hari meninggal dan hari Ia dapet panerangan di bawah poehoen Bodhi. Ini malem djoega di Klenteng Kwan Im Tong Prinsenlaan, koempoelan Buddhist Association dan Sam Kauw Hwee aken bikin peringetan dan sembahjangan dari hari lahir, hari mati, dan hari Buddha djadi Hoed.

Di Batavia sini ada banjak klenteng Kwan Im, dan saja girang di bagian Mr. Cornelis djoega ada satoe Kwan Im Tong, jang dioeroes oleh Khonio dan laen-laen soedara prampoean, maka saja hatoerken selamat, dan girang hati atas Kho Nio dan laen-laen soedara prampoean poenja kagiatan dan kasoetjian, soedah bisa rawat dan djaga ini klenteng dengan begitoe baik.

Orang Tionghoa memoedja dan sembahjang pada Hoed Tjo, atawa Kwan Im Hoed Tjo Lam Hay Po To San, biasanja diartiken nama dan gelarannja : Kwan Im Hoed Tjo, tempatnja dilaoetan kidoel di goenoeng Poto.

Tapi kaloe diambil artinja itoe hoeroef *Kwan*, dalem bahasa Tionghoa, melajoenja djadi berarti : pandanglah ; *Im* artinja Soeara laras ; *Hoed* artinja Soetji Boedi, terang, *Tjo* artinja leloehoer, *Lamhay* artinja Laoetan Kidoel, *Po* artinja oemoem, *To* artinja tempat atawa graad, *San* artinja goenoeng. Djadi bisa diartiken dalem bahasa Melajoe begini : Pandanglah soeara leloehoer soetji, tempatnja oemoem di goenoeng Laoetan Kidoel. Djadi Kwan Im Hoed Tjo ini symbolnja *Boedi* atawa *Soeara Batin*, jaitoe soeara sepi, stem van de stilte.

Tjoba kita doedoek madep ka koelon, kiri kita djadi ada disebelah kidoel, dalem peroet kita dioepa-maken seperti laoetan, sebab djantoeng tempatnja disebelah kiri, woedjoetnja djantoeng seperti goenoeng, makanja dibilang tempatnja oemoem di goenoeng Laoetan Kidoel.

Menoeroet loekisan gambar gambar Tionghoa, oenroemnja Kwan Im Po Sat ada mengoendjoeck roman dan sifatnja satoe dewa prampoean. Katerangan tentang riwayatnja Kwan Im poenja atsal oetsoel belon bisa didapetken dengan djelas, tjoemah dalem kitab Hong Sien ada ditoeoerken sedikit prihal Kwan Im poenja pakerdjaan sabagi dewa jang moelia boeat membasmi iblis-iblis dan kedjahatan.

Lantaran itoe maka Kwan Im diberi nama „Tjoe Hang Too Djien,” atawa Manoesia berilmoe jang mempoenjai penoeh katjinta'an dan soeka beriken pertoeoengan pada siapa jang tertimpah kasangsara'an.

Dalem kitab *See Yoe* djoega ada ditoeolis dengan terang tentang Kwan Im jang soeka toeloeng orang poenja kasoesian. Lantaran resepnja itoe tjerita'an jang ada menoetoerken bagaimana loeas tentang Kwan Im poenja pertoeoengan pada orang-orang jang lagi berkasoesian, biar sampe di ini djaman jang katanja modern, dan madjoe, toch ada banjak orang jang lagi hadeppen kasoekeran dalem marika poenja perasa'an masih soeka sekalih mendoa dan mengharep dapet pertoeoengannja Kwan Im jang moelia.

Ini tjara bersoedjoet sampe sekarang poen banjak hatsilnja, sebab kaloe kita lagi sedih, sangsara, kita berkoei dan inget sembari sembajang pada Kwan Im jang gambarnja begitoe moelia, mesemnja begitoe aloes, soetj, dan tentrem, kita poenja kasoesian lantes djadi entengan.

Kwan Im menoeroet tjerita'an ada bertempat di Lam Hay, dan itoe perkata'an „Lam Hay” boeat orang

## KWAN IM (DEWI DARI KATENTREMAN).

---

Tionghoa di Djawa Tengah banjak jang artiken Laoetan Kidoel di Djocja. Itoe doegahan djadi lebih keras lagi, sebab dalem dongengan Djawa katanja di laoetan terseboet ada berkoeasa satoe Ratoe jang memerentah atas semoea djin atawa machloek aloes, maka banjak jang anggep Kwan Im ada Nji Loro Kidoel. Tapi itoe semoea anggepan ada keliroe, sebab artinja jang betoel dari Kwan Im Poo Sat, seperti saja bilang baroesan, adalah symboclnja Boedi, soeara Batin, jang mempoenjain panerangan.

Kitab *See Yoe* ada tjeritaken, saban kalih Soen Gouw Kong dalem perdjalanannja dapet soesah, hatinja tertikem, keras dengan kadjadian aneh, tentoelah ia dikoendjoengin oleh Kwan Im Poo Sat jang djadi dia poenja Goeroe Sedjati.

Tapi kita orang djangan anggep ada gampang sekalih boeat kita dapet kasoetjian dari Kwan Im, dengan tentrem dan senang. Maski di lahir kaliatannja gampang, tapi sabetoelnja ada paling soeker boeat dilakoeken. Teroetama bagi orang jang masih lengket pikirannja pada segala harta doenia, dan kita poenja hawa nafsoe masih teroes berkobar, djangan harep bisa gampang dapet kasoetjian dari Kwan Im.

Sabetoelnja siapa jang ingin bertemoe woedjoet dari Kwan Im tida oesah moesti tjari ka mana-mana, kerna itoe Dewi selaloe ada deket, angsal kita bisa tindes hawa nafsoe, ilangkan pikiran kotor, berbakti, dengan herbatin tegoeh.

Sekarang saja maoe tjeritaken sedikit perbandingan tentang Kwan Im dengan Maria, jang dianggep sabagi Dewi Soetji oleh kaodem Kristen.

Di doenia Barat orang Kristen Roomsch bersembahjang dan poedja Maria, itoe gadis jang soetji dan telah lahirken Djoeroe Slametnja. Orang di Timoer djoega ada mempoenjai pemoedja'an jang ampir satoe roepa, dan persembahjangan ini ditoedjoeken pada

Kwan Yin, Dewi Kaboedian.

Banjak boekoe telah ditoelis tentang Kwan Yin, dan masing-masing penoelis mempoenjai anggapan sendiri tentang ini. Ternjatalah menoeeroet kabanjakan Sinoloog dan Orientalist (orang-orang jang fahamken ka'ada'an Ka-tionghoa'an dan ka'ada'an agama Timoer) Kwan Yin ada soeatoe salinan dari Avalokite-svara. Ini artinja: „Jang meliat ka bawah (*Kwan*) menoeeroet soeara (*Yin*, svara) dari sembahjangan. Menoeeroet Professor de Groot, pada orang bangsa Hindoe Avalokite-svara diwoedjoedken dengan lelaki, dan meliat bahoea Kwan Yin ada perempoean, ia tarik pendapatan jang ini ada meroepaken soeatoe pemoedja'an, sabelonnja Boeddha, dari orang Tionghoa. Henri Borel, jang ada bikin penjelidikan tentang ini, djoega beranggepan bahoea ini ada jang paling boleh djadi. Monier Williams, sambil mengoendjoek bahoea saban-saban dari dewa Hindoe ada mempoenjai pasangannja perempoean (Sakhti), ada bilang bahoea Kwan Yin menjoeroepken pada Potongannja istri dari Siva jang diperoepamakan doedoek di satoe goenoeng meliat ka bawah, ka doenia. (Ia bernama Parwati, poetri dari Himalaya). Begitoelah maka Avalokite-svara mendapet potongannja sebagai perempoean.

Roepanja Kwan Yin dengan Mar a jang Soetji ada seperti pinang dibelah doea, hingga Kwan Yin terkadang orang pandang sabagi „Maria Timoer.“ Ter-oetama adanja satoe anak ketjil di mana ia poenja empohan dan iapoenja sa'antero bangoen, mengasilih sebab aken ini. Tapi djikaloe orang perhatikanen ini ka'ada'an dengan betoel, ternjatalah tida ada hoeboengan soeatoe apa antara ini doea toeboeh jang soetji, sabegitoe djaoeh ada sangkoetannja dengan marika poenja toeroenan dan arti.

Seperti dibilang kaloe orang koerang perdata, orang bisa saroeken Kwan Yin dengan Maria. Barang siapa

## KWAN IM (DEWI DARI KATENTREMAN).

jang pernah liat patoeng-patoeng Kwan Yin jang si-  
narken kaindahan jang aloes, nistjaja aken maoe per-  
tjaja pembilangan, bahoea kaloe ini patoeng ditempat-  
ken di gredja Roomsch Katholiek, aken membikin  
orang bersoedjoed djoega padanja. Tapi, seperti di-  
kataoei, Maria ada boeat Barat dan Kwan Yin ada  
boeat Timoer, kaloe ini maoe dibitjaraken satjara loeas.  
Begitoelah kaloe di Barat ada terdapat tempat-tempat  
soetji dengan patoeng-patoeng jang adjaib, sebab bisa  
bikin semboeh orang sakit dan tjiptaken kamoedjidja-  
dan, djoega di Tiongkok ada terdapat patoeng-patoeng  
Kwan Yin jang terdjoengdjoeng tinggi. Ini patoeng-  
patoeng malindoengi bilangan di mana ia berada.  
Tertampaklah bagaimana di medja sembahjang Maria  
orang menghiasken ini dengan kembang, mas dan  
perak, di-apit sama lilin dan manjan, djoega boneka-  
nja Kwan Yin teriring oleh mantel-mantel soetra jang  
aloes, salaennja ada ditaroin djoega makota jang meng-  
kilap di sitoe. Lilin merah jang besar dibakar di de-  
pannja, samentara asepe manjan mengeboet dengan  
aloes di hadepannja. Terpisah dari ini terdapatlah  
djoega di dalam vaas-vaas jang indah, kembang-kem-  
bang trate jang besar, seolah-olah ini djoega bersoe-  
djoed pada jang dipoedja. Persembahjangan bagi Kwan  
Yin tida ada banjak perbeda'an dengan persembah-  
jangan boeat Maria di gredja-gredja Roomsch Katho-  
liek, jalah kaloe orang liat tjaranja persoedjoedan.

Djikaloer orang liat bagaimana bangsa Tionghoa ber-  
soedjoed pada Kwan Yin, bisa timboel kaheranan,  
teroetama kaloe orang inget bahoea perempoean tida  
terpandang sama rata, menoeroet pikiran koeno, de-  
ngan lelaki. Kataoean bahoea „kaperempoeanan” di  
Tiongkok ada sama artinja dengan „gelap” (Yin),  
segala apa jang bersifat badani dan njelesepe di dalam  
boemi tempo dateng „terang” (Yang), pada mana ter-  
masoek „kalakian”, jaitoe jang bersifat tinggi, naek

ka oedara dan menjiptaken langit. Menoeroet anggapan Tionghoa „kaperempoeanan” tida bersih, ko'or lima kali lipet, di mana tempatnja adalah noraka, di bagian mana perempoean dilelepken dalem soengei darah oentoek teboes dosanja: perempoean itoelah berarti sama dengan bersalin dengan sakit, perempoean tjoesmah baik boeat tambah toeroenan dan oentoek bikin makanan dan pakean.

Mengheranken kaloe orang pandang dengan tjara bagimana aloes toekang-patoeng Tionghoa djoestroe loekiskan romannja Kwan Yin sabagi dewi. Aloes sebab kendati romannja sabagi perempoean, tidalah ini meroepaken dirinja perempoean biasa. Ia doedoek tegap sambil memandang ka bawah, di mana lebih soeroep adalah iapoenja toeboeh sabagi toeboehnja saorang perempoean jang masih roemadja poetri, dada poetih, rata, tida berboeah, samentara katjantikan roepa perempoean tidalah tertampak di parasnja, tapi dari mana bersorot sadja kaindahan rohani. Parasnja adalah dari satoe perempoean jang seolah-olah menjjoeroe siapa-siapa sadja jang liat padanja berloetoet di depannja dan toendoekken kapalanja.

Dalem hal perloekisan paras, dalem hal ini sadja, ada terdapat perbeda'an antara patoeng Maria jang soetji dan Kwan Yin jang djoega soetji adanja. Sebab, di gambaran-gambaran atawa patoeng-patoeng dari Maria sering sekalih orang masih bisa liat katjantikan perempoean, katjantikan jang bisa timhoelken napsoe. Tapi pada boneka-boneka dari Kwan Yin ini sama sekalih tida tertampak, dan inilah ada sifat jang haroes dihargaken sekalih. Pada patoeng-patoeng dari Kwan Yin segala sifat jang, biar bagimana sedikitpoen, bisa membikin orang dapet pikiran aken kabirahian, tidalah ada terdapat. Teroetama patoeng-patoeng Kwan Yin bikinan dari djaman koeno boeatannja amat aloes. Sama sekalih orang tida liat dadanja jang berboeah montok,



## KWAN IM (DEWI DARI KATENTREMAN).

---

atawa ramboet jang bikin orang terkenang aken ka-eilokan perempoean, samentara djoega mesem tida tertampak. Toeboehnja Kwan Yin sabagaimana diloe-kisken, hanja ada soeatoe loekisan jang bersih dari pikiran jang djernih dan tida ternoda. Iapoenja mata mentandang dengan bengis tapi adem ka satoe djoeroesan, seperti orang jang memikir, jang (djernih dan tida ternoda) memikir dalem; iapoenja kloeping ada sedikit pandjang, iapoenja djangoet ketjil, samentara pipinja ada begitoe aloes seperti takopannja kembang. Ramboetnja terkonde, ditaro di bagian sedikit tinggi, dimana ia ada begitoe aloes seolah-olah sa-soeatoe lembar menjiarken sinarnja sendiri. Itoe konde dibikin tida terlepas sama satoe toesoekan konde jang pandjang, dengan disertai makota ketjil dari moetiara. Di djidatnja kaliatan mengkredep moetiara kahidoepan — *She Li Tsz'* — seolah-olah sinar dari langit. Dimana iapoenja dada jang rata dan aloes serba bersih mengkredep djoega salib Swastika, teriring oleh satoe krans dari moetiara djoega,

Adanja pengiringan dari dewa-dewa jang kaliatan bengis, seperti Kouan Ti, sama sekalih tida ada mempoenjai hoeboengan dengan Kwan Yin jang aloes. Haroeslah diketaoei jang ini ada „pendapetan” dari djaman belakngan sadja, jang sama sekalih tida ada hoeboengan dengan idee jang tinggi, seperti terloe-kis pada Kwan Yin poenja patoeng. Djika orang liat bagaimana Kwan Yin „taro” iapoenja tangan dengan telapak tangan ka moeka, orang bisa mengarti dari sini pengartian kasian, berkasian pada manoesia, samentara tangan jang „ditaro” naek dengan djeridji rapet sama djempol dan teloendjoek, mengartiken pengadjaran tentang pengataoean bersih dan dalem. Segala boneka-boneka Boeddha, hareplah diketaoei, atsal moelanja boekan meroepaken dewa ini atawa dewi itoe, hanjalah tjoemah peroepama sadja dari

# Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

TENTANG DELAPAN DJALAN OETAMA,  
bagian

BITJARA BENER.

XVI.

OLEH KWEE TEK HOAIJ.

*(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klen-  
teng Kwan Im Tong, Batavia, pada tanggal 3 Maart  
1938 djam 8 sore).*

Soedara-soedara,

Seperti saja sering bilang dalem lezing-lezing jang laloe, Buddha poenja sasoeatoe peladjaran ada mem-  
poenjai beberapa lapisan atawa tingkatan : boeat orang  
banjak atawa orang biasa, oentoek golongan jang  
lagi berdaja aken mentjari kamadjoean batin atawa  
menambahin pengartiannja, dan bagi marika jang soe-  
dah bisa memandjat ka tingkatan tinggi dan termasuk  
pada golongan soetji.

Itoe Djalan Oetama katiga, tentang Bitjara Bener,  
poen ada disertain itoe beberapa tingkatan. Apa jang  
saja soedah bitjarain dalem lezing jang paling belakang

---

kaägoengan Jang Maha Tinggi. Sabenernja itoelah  
ada kunst sedjati, sebab segala kunst di permoela'an  
adalah „symbol” dan orang tjiptaken ini oentoek  
memoedja jang Maha Tinggi

Dan kunst menjiptaken Kwan Yin, moesti diakkoe,  
ada banjak lebih indah dengan kunst menjiptaken  
Kristus, lantaran kunst dari Kwan Yin tida loekisken  
kamelaratan, tapi kaberoentoengan jang paling tinggi;  
tida loekisken djoega kasakitan kerna mengoetjoernja  
darah, tapi kabebasan, begitoe poen tida loekisken  
kamatian disalib, tapi pembangoenan . . . . . satoe  
sa'at jang suprem (beroentoeng dan soetji).

---

## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

---

tjoemah satoe pengoendjoekan oemoem bagi orang kabanjakan, soepaja dapet meliat kabaekan atawa ka-faedahan apa jang marika nanti dapet kapan mendjalanken Buddha poenja atoeran tentang Bitjara Bener, dan kasoesian atawa karoegian bagaimana djikaloe marika Bitjara Tida Bener atawa bertentangan dengan apa jang Buddha adjarin.

Sekarang sampe giliran aken saja petjahken toedjoean dari itoe peladjaran tentang Bitjara Bener jang oentoek difahamken dan didjalanken oleh golongan tingkat kadoea, jaitoe orang-orang jang memang ingin mentjari kamadjoean rohani dan pengartian jang lebih tinggi dari oeroesan doenia. Pada soedara-soedara, jang sering datang dengerin ini lezing-lezing, saja boleh pandang seperti termasoek dalem ini golongan, maski djoega kita-orang masih berada dalem klas jang sanget rendah.

Pertama saja maoe terangken, bahoera apa jang dalem bahasa Melajoe dinamain „Bitjara Bener” atawa jang tjara Inggris dinamain *Right Speech*, sabetoelnja kapan dibandingken sama perkata'an bahasa Pali jang terdapat dalem kitab-kitab Buddhist, masih koerang tjotjok atawa tida kena betoel maksoednja. Perkata'an „Bener” atawa poen „Salah” tida terdapat, dan belon perna digoenaken. Djikaloe maoe disalin jang tjotjok betoel, apa jang kita artiken „bener” moest *bidjak*, *pande* atawa *berfaedah*; dan jang kita artiken „salah” moest: *tida pande*, *tida bidjak* atawa *tida berfaedah*. Kapan kita menjingkir dari bitjara djoesta, memfitenah atawa memboesoekin, begitoe poen omongan jang kasar atawa sia-sia, inilah dalem pemandangan Buddhist ada tanda jang kita soedah bitjara dengan *pande* atawa *bidjak*, itoe lidah soedah digoenaken satjara jang *mengoentoengken* dan *berfaedah*, boekan sadja boeat kita poenja diri sendiri tapi djoega oentoek laen-laen orang jang diadjak bitjara. Sabalijnja, siapa

setjapkan kadjoesta'an, mendjelekin laen orang, menggoenaken omongan jang kasar atawa menghina, atawa gemer omong kosong jang sia-sia, ialah soedah berla-koe, dalem pemitjara'annja, satjara *tida pande* atawa *tida bidjak*, jang *meroegiken* dan *tida memberikafae-dahan* bagi dirinja sendiri atawa poen orang laen jang diadjak bitjara.

Toedjoean achir dari apa jang kita dengan ringkes namain sabagi *Bitjara Bener* — kaoentoengan, kafaedahan atawa kabaekan jang timboel dari sitoe — adalah boeat tjiptaken *kaberoentoengan pada ini doenia*. Di dalem roemah tangga, di antara sobat-sobat pada medan pergaoelan oemoem, dimana itoe pemitjara'an bener, jang menjajang, lemah-lemboet, dan tida sia-sia, ada didjalanken dengan oemoem, disitoe lah kaberoentoengan dan kabaekan pada itoe rombongan pergaoelan aken djadi semingkin bertambah. Kapan orang poenja perhatian pada ini kabiasa'an jang baek soedah mendjadi koerang, pastilah itoe kaberoentoengan atawa kafaedahan poen aken toeroet merosot djoega. Dan kapan orang berlakoe jang sabalikinja, jaitoe satoe sama laen saling mendjoestain, memfitenah, memboesoekin, bitjara kasar, atawa gemer mengobrol satjara sia-sia, pastilah orang-orang jang hidoep dalem itoe matjem pergaoelan aken kena alamken banjak hal jang tida enak.

Ini ka'ada'an saja rasa soedara-soedara soedah bisa mengarti djoega kabenerannja. Kapan kita kenal satoe orang jang keliwat radjin tjeritain segala oeroesan dari laen orang poenja roemah-tangga, gemer menjelah dan memboesoekin sobat-sobat, kenalan atawa familienja, atawa sanget soeka omong kosong jang sia-sia, seringkalih di dalem hati timboel perasa'an koerang enak, koeatir atawa bertjoeriga, kaloe-kaloe di hadapan laen orang nanti kita sendiri dapet giliran aken ditjelah atawa diboesoekin. Ada banjak orang

jang berperasa'an aloes soedah merasa *ngeri* atawa *takoet* aken bertjampoeran pada itoe matjem manoesia, maski djoega oleh golongan jang sama kwaliteit marika kaliatan „sanget populair.”

Pada masa ini di mana-mana orang rame bitjarain bagimana moesti tjiptaken perdamaian doenia soepaja samoea manoesia hidoep selamat, aman, santosa dan beroentoeng. Di waroeng-waroeng kopi, di halaman soerat kabar, di medan-medan pergaoelian tinggi, dalem madjelis-madjelis parlement dan di sasoeatoe vergadering dari Volkenbond, orang riboet pikiran, roendingin dan tarik oerat, boeat tjiptaken pri ka'adilan, kapantesan dan kabeneran dalem doenia. Tetapi tida banjak orang jang maœe ambil poesing boeat perhatikan pada itoe „soember” dari mana ada mengalir itoe segala kadjahatan jang mengganggu karentremen doenia dan manoesia. Sabagitoe lama itoe lobang jang mengaloearken oewap beratjoen belon terpempet, oedara dari perdamaian doenia tida bisa bersih betoel.

Kapan kita-orang liat bagimana pidato dari satoe staatsman berpengaroeh, jang bersifat mengantjem, menantang atawa koerang hati-hati, bisa menimboelken kagemperan pada doenia, bisa bikin di laen negri terbit crisis Kabinet atawa kariboetan dalem pasar-oewang, atawa negri-negri tetangga djadi katakoetan satengah mati sampe mendadakan korbanken oewang ratoesan atawa riboean millioen boeat tegoehken persendjata'annja, — kita lantes bisa insjaf bagimana besar faedahnja *Bitjara Bener* seperti ada dioendjoeok oleh Sang Buddha.

Soedara-soedara, dalem oeroesan politiek doenia jang besar, dalem mana ada menjangkoet nasif atawa kapentingannja berbagi-bagi bangsa, memang kita-orang tida bisa bikin apa-apa. Biar sadja Hitler, Mussolini, Hirota, Suetsugu, Roosevelt, Stalin dan laen-

laen lagi bitjara sasoekanja sendiri. Tapi kita-orang bisa dan *mampoe* aken tjiptaken oedara dari katjinta'an dan perdamaian dalem itoe kalangan dari kita poenja penghidoean sendiri, di dalem itoe rombongan ketjil jang kita tjampoer, di antara kita poenja familie dan sobat-sobat dengan siapa kita biasa bergaoelan. Tida goena orang bitjara dari perdamaian doenia, sebab perdamaian tida nanti bisa tertjipta kapan manoeesia masih tida mengenal ka'adilan, dan pri ka'adilan tida bisa moentjoel sabagitoe lama kabiasa'an mendjoesta, memfitenah, memboesoekin, menghina dan bitjara sia-sia, masih *tersiar* dan *mendjadi oemoem*. Maka kapan kita ingin doenia bisa tentrem, Tiongkok djangan diserang oleh laen negri jang boeas dan kedjem, kita-orang sendiri moesti ambil tindakan boeat djangan mendjoestain, memboesoekin, memfitenah, menghina dan djadikan leloetjon pada orang-orang jang berada di sapoeter kita, sebab ini perboeatan, jang djoega teritoeng samatjem „penjerangan” jang tida berdasar atas ka'adilan, ada djadi *bibit* dari pertjidra'an dan permoesoehan jang tida ada abisnja.

Tida goena kita saban-saban oetjapken itoe pepatah, SOE HAY TJI LWE KAY HENG TEE YA atawa *di empat pendjoeroe poenja laoetan samoea ada bersoedara*, djikaloe terhadap orang-orang di sapoeter kita, zonder dipikir lagi kita bitjara apa jang *tida bener*, jang sifatnja membikin djelek, menghina dan *meroegiken* pada marika. Maka sasoeatoe orang jang hendak mentjari kasoetjian batin, jang ingin liat kaselamatan dan kaberoentoengannja sasama manoeesia, ia haroes berdaja aken mendjalanken itoe kabiasa'an aken *Bitjara Bener*. Kapan ini matjem kabledjikan soedah mendjalar dan mendjadi oemoem, itoe segala kaloetan dan permoesoehan dalem doenia poen dengan sendirinja nanti koerangan. Kapan ini tjatjat-tjatjat dari tabeat manoeesia jang kaliatannja „ketjil”

## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

---

dan „tida berarti“ tinggal diantepin teroes, soedah tentoe oeroesan jang besar poen tida aken berdjalan dengan beres, atawa itoe kaberesan tjoesmah berlakoe boeat sedikit tempo dan lantes djadi roesak kombali.

Inilah, soedara-soedara, ada toedjoean achir dari itoe Bitjara Bener jang diadjar oleh Buddha, jaitoe goena tjiptaken kaberoentoengan boeat sa'antero doenia dengan berbagi-bagi lapisannja, baek jang kasar maoe poen bagian alam jang aloes. Tapi ini toedjoean besar jang indah dan bergoemilang, tida nanti berwoedjoet dalem ini alam kasar sabagitoe lama kita-orang, jang djadi pendoedeknja, tida ambil perhatian dan tida soeka djalanken itoe dalem penghidoepan sahari-hari.

Ada banjak orang-orang jang gemer perhatikan ilmoe kabatinan, antara segala kaoem agama, jang mempoenjai kabiasa'an aken berbantah atawa berboet omong kapan ketemoe laen orang jang pikfran atawa anggepannja, tentang apa jang dinamain „kabeneran,“ ada berbede'an dari marika poenja. Ada djoega jang merasa gatel moeloet dan tida bisa tahan boeat tida menjelah atawa bikin kritiek kapan mendenger laen orang menjataken pikiran jang marika anggep „keliroe“, maski djoega tida menjangkoet apa-apa pada dirinja sendiri atawa poen pakerdja'annja. Pada ini matjem kabiasa'an ada baek djikaloe orang berlakoe hati-hati. Oepamanja, kapan di hadapan kita ada orang tjelah dengan keliroe peladjaran Buddha, Khong Tjoe atawa Loo Tjoe, atawa poen kritiek satjara njasar pada pakerdja'an dari Sam Kauw Hwe atawa dari Buddhist Association jang kita tjampoer, ada baek djikaloe kita dengan sabar tjoba memberi katoerangan dan pengoendjoekan dengan maksod soepaja itoe orang djadi sedar dari kakelliroeannja; dengan begitoe djadi kita poenja toedjoean ada boeat *toeloeng* padanja soepaja terbebas dari itoe anggepan

jang tida bener. Tetapi djikaloe itoe orang tinggal koekoeh, tida maoe mengarti dan madjoeken segala alesan jang tida masoek di akal, atawa kaliatan memang ia *sengadja* hendak timboelken karewelan dan perbantahan, ada lebih baik djangan diladènin lebih djaoe, sebab itoe matjem perbantahan djadi termasoek pada omongan jang *tida berfaedah* dan *sia-sia*. Di sapoeter kita-orang masih ada banjak, tjokoep banjak, orang-orang jang haroes dikasih kenal itoe Kabeneran dengan ada harepan iaorang bisa terima dan mengarti. Mengapatali kita moesti ilangin tempo aken beroending sama golongan jang soedah terang tida bisa diadjak beroeroesan?

Ini sikep soeka berbantah dengan sia-siaken tempo djadi berbalik tida baik kapan kita-orang moelai gemer korek-korek aken tjelah atawa kritiek laen orang poenja anggapan atawa kapertjaja'an jang tida menjangkoet sama kita poenja oeroesan atawa pakerdja'an. Tentang ini, dalem boekoenja Krishnamurti, ada ditoelis begini:

„Apa jang laen orang bikin, bilang, atawa pertjaja, boekan ada kae poenja perkara, maka kae haroes biasain boeat antepin sadja itoe orang sendirian.

„Itoe orang poen mempoenjai hak penoeh boeat dapet kamerdika'an dalem hal memikir, bitjara dan berboeat, sabagitoe lama ia tida menghalangin kamerdika'annja laen-laen orang. Kae sendiri ingin mempoenjai kamerdika'an aken lakoeken apa jang kae rasa pantes; kae haroes beriken itoe saroeapa kamerdika'an padanja, dan kapan ia berboeat apa-apa meneroet kamerdika'an pikiwannja, kae tida ada hak boeat omongin tentang perboeatannja.

„Djikaloe kae rasa ia berboeat salah, dan kabetoelan kae bisa dapetken koetika jang baik aken, dengan berdoea'an dan satjara manis, bilang padanja kenapa kae anggep perboeatannja ada keliroe, brang-



## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

kalih kaœe bisa bikin ia endahin nasehatmoe itoe; tapi ada banjak hal dalem mana sekalihpoen ini matjem nasehat masih moesti dipandang sabagi pertjam-poeran jang boekan moestinja. Maka biar bagimana djoega kaœe tida moesti pergi omongin itoe kadjelekan pada saqrang jang katiga, sebab itoe matjem perboeatan ada terlaloe djahat.

„Ada tiga matjem kadosa'an jang menerbitkan lebih banjak bintjana dari segala kadosa'an laen dalem doenia — soeka bitjara boesoek, berhati kedjem, dan bertachajoel, sebab ini tiga ada kadosa'an jang meroesak pertjinta'an. Terhadap ini tiga kadosa'an itoe orang jang hendak penoehken hatinja dengan katjinta'annja Toehan haroes mendjaga dengan awas tida berentinja.

„Liatlah bagimana kerdjanja itoe omongan boesoek. Ia moelai moentjoel dari pikiran jang djahat, dan itoe pikiran djahat sendiri soedah teritoeng satoe kadosa'an. Sebab dalem segala orang dan segala apa ada terdapat sifat baik; dalem segala orang dan segala apa ada terdapat sifat djahat. Ini doea-doea sifat bisa dibikin djadi koeat dengan djalan pikir dan perhatiken itoe, dan dengan ini tjara kita bisa menjokong dan menjegah kamadjoean batin manoesia; kita bisa djalanken kamaoeannja Roh Soetji jang paling tinggi atawa kita tentangin padaNja.

„Djikaloe kaœe berpikiran djahat tentang laen orang, kaœe lakoecken dengan berbareng tiga matjem kadjahatan: (1) Kaœe penoehin tempat di sapoetermoe dengan pikiran djahat, boekan pikiran baik, dan dengan begitoe kaœe bantoe menambahin kadjéngkélán di dalem doenia. (2) Djikaloe dalem itoe orang ada terdapat itoe kadjahatan jang kaœe pikir, kaœe bikin itoe sifat djahat mendjadi lebih koeat dengan piara itoe sama kaœe poenja pikiran sendiri; dan dengan begitoe kaœe bikin soedaramoe itoe djadi lebih djahat sa-

baliknja dari lebih baik. Tapi biasanja ini kadjahatan tida ada padanja, dan kaoe tjoemah kira sadja dalem anggepanmoe sendiri; dan komoedian kaoe poenja pikiran djahat menggoda kaoe poenja soedara aken berdjalan salah, sebab djikaloe ia boekan saorang jang batinnja sampoerna kaoe bisa bikin ia mendjadi seperti apa jang kaoe anggep. (3) Kaoe djedjel ingetannoe sendiri dengan pikiran djahat sabaliknja dari jang baik; dan dengan begitoe kaoe halangin kamadjoeanja kaoe poenja batin sendiri dan bikin badanmoe, di pemandangan orang jang bisa meliat dengan awas, djadi satoe benda jang djidji dan menjakitken soemangget, sabaliknja dari mendjadi satoe benda jang indah dan haroes tertjinta."

Soedara-soedara, apa jang dioendjoek disini ada memberi katerangan, bagaimana saorang jang gemer bitjara djahat dan memboesoekin orang, baik dari dengki atawa poen dari iseng moeloetnja, bisa menjilakain pada orang-orang jang batinnja masih rendah dengan betoel-betoel bikin ia *kamasoekan* itoe sifat-sifat djahat jang orang banjak omongin. Saorang jang djahat tida djadi lantes berobah baik dengan ditjeritain atawa dibèbèr segala kadjahatannja, hanja malah membikin ia djadi nekat aken lakoeken *lebih banjak* kadjahatan. Dan orang jang radjin memboesoekin laen-laen orang, ia sendiri tjiptaken di sapoeter badannja samatjem *aura*, jaitoe warna jang terbit dari perasa'an hati, jang bisa diliat oleh orang-orang jang mempoenjai pemandangan awas (waspada atawa *helderziend*) jang mengoendjoek dengan terang bagaimana dengki dan boesoeknja itoe orang poenja batin — itoe warna biasanja merah gelap — jang membikin siapa dapet liat djadi merasa djidji. Adanja ini aura menjebabken segala orang jang berpengrasa'an aloes dan berpikiran bersih, maski tida bisa liat itoe warna, lantes dapet firasat jang beroepa rasa tjoeriga dan

tida enak aken berdeketan lama-lama padanja. Maka maskipoen tida sembarang orang bisa mempoenjai ka'awasan sabagi waspada atawa helderziend, tapi kapan kita biasain pada diri sendiri aken menjingkir dari segala omongan tida bener jang bersifat memboesoekin laen orang, lama-lama kita nanti bisa dapet itoe matjem firasat atawa perasa'an jang djarang gagal atawa keliroe, boeat lantes mendoesin kapan berhadapan pada itoe matjem orang dan lantes bisa berhati-hati atawa mendjaoeken diri dari padanja, jang membikin kita terbebas, tida kena tersèrèt ka dalem itoe aliran jang boesoek.

Lebih djaoe dalem boekoenja Krishnamurti ada dibilang djoega begini :

„Tida merasa poeas soedah lakoeken ini samoea kadjahatan pada dirinja sendiri dan pada orang jang djadi korbannja, itoe orang jang gemer bitjara boesoek menjoba dengan sa'antero kamampoeannja aken bikin laen-laen orang djadi pesèro dalem ini kadjahatan. Dengan sanget gemer ia toetoerken iapoenja tjerlta boesoek pada marika, dengan mengharep itoe orang-orang nanti toeroet pertjaja djoega; dan komoedian itoe pendenger-pendenger poen laoe toeroet padanja aken toempahkan pikiran djahat pada itoe korban bertjilaka. Dan ini perboeatan dilakoeken teroes dari satoe ka laen hari boekan tjoemah oleh satoe, hanja oleh riboean orang.

„Apatah kae bisa moelai liat bagimana rendah, bagimana heibat sifatnja ini kadosa'an? Kae haroes singkirken padanja sama sekalih. Djangan bitjara djelek dari salah-satoe orang; djangan mae dengerin kapan ada jang bitjara djelek dari laen orang, hanja bilanglah dengan lemah-lemboet: „Brangkalih ini tida betoel, dan sekalih poen ada dengan sabenernja, lebih baek djangan diomongin.”

Djadinja, dari pengoendjoekan dalem boekoenja

Krishnamurti, hal bitjara djahat tentang laen orang, sekali poen bener, masih tida haroes dilakoeken, sebab ini perboeatan ada *bertentangan* sama *pri ka-tjinta'an*. Kita toch tida maoe aken omongin atawa siarin segala tjatjat, kasalahan atawa kadjahatan dari orang-orang jang kita sajang atawa tjinta, hanja saberapa boleh hendak ditoetoep. Saorang jang hendak mentjari kasoetjian moesti berlakoe *sama-rata* pada samoea orang, tida tjoemah membèlain pada iapoenja familie, sobat atawa kekasih. Maka djalan jang paling baek jaitoelah *djangan memboesoekin* pada siapa djoega biarpoen kita taoe itoe orang betoel ada bersalah. Kapan ada dateng orang membawa tjerita djelek jang maksoednja memboesoekin saorang laen, tida perdoeli penoetoerannja betoel atawa tida, kita djangan kasih koetika boeat ia gojang lidahnja terla-loe lama, jang kasoedahannja boekan sadja itoe orang jang ia boesoekin, hanja *dirinja sendiri* poen nanti dapet petik boeah jang tida enak.

Djadinja siapa mendjalanken Bitjara Bener, ia lakoeken doa matjem kabaekan jang berfaedah: kasatoe, ia bikin dirinja sendiri dan segala orang jang berhoebongan padanja djadi merasa beroentoeng dalem ini penghidoepan dan sekarang djoega, dan kadoea, ia bikin pertjoba'annja, boeat dapetken kasampoerna'an batin, djadi madjoe dengan tjepet, hingga lebih lekas ia dapetken itoe kapandean boeat meliat sifat sawadjaranja dari segala barang doenia, jang nanti memberi padanja kabebasan achir atawa katentremen sampoerna, jaitoe jang dinamaken Nirwana.

Dari sini, soedara-soedara, kita bisa liat bagaimana, maskipoen peladjaran Buddha tida djandjiken kasenangan di sorga atawa antjem manoesia dengan siksa'an naraka, tetapi dengan mendjalanken itoe salah-satoe bagian dari Delapan Djalan Oetama orang poen bisa dapetken itoe kaselamatan dan katentremen seperti

## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

---

jang dibajangkan dalem beberapa agama laen. Kapan manoesia ikoetin dengan betoel Buddha poenja pengoendjoekan tentang Bitjara Bener, bitjara jang berfaedah dan *bidjaksana*, ini doenia lantes berobah mendjadi satoe „sorga,“ sebab banjak soeal-soeal jang menimboelken kagoesaran, kadoeka'an, amarah dan sakit hati, pokonja dari lantaran kabanjakan orang gemer sekalih *Bitjara Djahat* atawa *Tida Bener*. Siapa jang radjin pentang moeloet aken mendjoestain dan memfitenah orang, dengan sendirinja ia bikin penghidoepannja djadi seperti di „naraka“ Djadinja itoe kabekahan atawa hoekoeman tida bergantoeng pada kasian atawa kagoesarannja salah-satoe machloek jang dinamain Toehan, Allah atawa Jahova, hanja dari *perboeatan manoesia sendiri*. Biarpoen kita sembahjang dan bersedjoet siang malem aken minta kaselamatan, tapi djikaloe kita tida bisa singkirken itoe kabiasa'an aken omong boesoek dan memfitenah orang atawa mendjoesta, pastilah katjilaka'an dan laen laen kasoekoran nanti dateng menimpah. Dengan zönder ambil poesing tentang ada atawa tida adanja Toehan, dan dengen zönder minta berkah dan pertoeloengan pada siapa djoega, orang bisa dapetken itoe kaselamatan, bisa itjipin itoe „sorga“ salagi ia hidoep di doenia, kapan ia soedah mempoenjai itoe Pengartian dan Pikiran Bener jang dioetaraken dengen kabiasa'an aken *Bitjara Bener*, jaitoe dengen djalan tida soeka mendjoesta, memfitenah atawa memboesoekin, tida perna omong kasar, dan tida soeka mengobrol satjara bodo dan sia-sia.

Ini tingkat peladjaran, soedara-soedara, memang ada berat, kerna tersedia boeat golongan jang hendak mentjari kamadjoean batin, jang haroes bersihken dirinja dari itoe segala tjatjat-tjatjat jang soedah oemoem antara manoesia jang kabanjakan. Dan ini tjoesmah baroe tingkat *pertengahan*. Dalem lezing jang berikoet

saja mae tjoba bitjarain lagi ini Bitjara Bener poenja tingkatan jang paling tinggi sabagimana jang ada dipandang dan diartiken oleh itoe sedikit orang jang soedah sampe ka atas tingkatan soetji.

Selamet malam.

## XVII.

*(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klenteng Kwan Im Tong, Batavia, pada tanggal 17 Maart 1938, djam 8 sore).*

Soedara-soedara,

Sabelonnja saja terangken Bitjara Bener poenja toe djoean atawa artian jang paling tinggi, terlebih doeloe saja moehoen soedara-soedara poenja kasabaran aken timbang dengan terlihi apa jang sabentar aken ditoetoraken. Maski saja hendak bitjara dengan saterang-terangnja bisa, saja masih koeatir ada bagian-bagian jang samar atawa gelap, sebab saja sendiri sampe insjaf bagimana soeker dan roewet boeat pe-tjahken satoe peladjaran filosofie jang tinggi. Dan ini kasoekeran djadi bertambah lagi lantaran miskninja bahasa Melajoe hingga tida bisa didapet perkata'an-perkata'an jang satimpal. Maka itoe saja harep djika toe ada apa-apa jang koerang terang soedara-soedara tida segan aken madjoeken pertanja'an.

Sabagi permoela'an saja mae tegesken disini, bahoeha apa jang kaoem Buddhist namaken „Bitjara,“ tida selamanja haroes diartiken omongan jang dioetjapken oleh satoe orang kapada jang laen. Orang poen bisa „bitjara,“ djoega pada *dirinja sendiri*. Apa itoe pembitjara'an dengan menggoenaken moeloet dan lidah serta soeara njaring, atawa dioetjapken di dalem hati sadja atawa dengan pikiran, itoelah tida banjak bedanja. Maka dengan menggoenaken ini dasar, haroes dipandang saorang jang memikir, menim-

## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

bang atawa bitjara di dalem hatinja dengan tjoemah diketaoei oleh dirinja sendiri apa jang tida bener, jaitoe jang bertentangan dengan Buddha poenja empat matjem pengoendjoekan tentang Bitjara Bener, ia poen soedah *melanggar* pada toedjoeannja itoe Djalanan Oetama jang katiga, hingga kamadjoeannja djadi terhalang.

Itoe empat matjem pengoendjoekan tentang Bitjara Bener, saja hendak oelangkan lagi disini, ada mengenaken: 1. Bitjara apa jang bener dan djangan jang palsu atawa djoesta. 2. Tida bitjara djelek, memboesoekin atawa memfitenah pada laen-laen orang. 3. Djangan oetjapken perkata'an kasar aken oendjok kagoesaran, hanja haroes bitjara manis dan lemah-lemboet. 4. Djangan omong dengan tida katentoean djoentroengannja, satjara bado dan sia-sia, hanja moesti menggoenaken perasa'an menanggoeng serta mengandoeng satoe maksoed jang tentoe.

Saorang biasa, kapan bisa toeroet ini adjaran, biar poen tida sa'anteronja, nanti dapet kafaedahan dan kaoentoengan, jang beroepa kapertjaja'an dari kawan-kawannja, perëndahan dari orang banjak, dan tida sering alamken hal-hal jang tida enak.

Oentoek marika jang lagi hendak mentjari kamadjoean batin, ini ada berarti didapetnja katentremen, dan melekasken naeknja ka tingkatan lebih tinggi dari kasampoerna'an.

Tapi oentoek golongan jang berada di tingkatan tinggi, jang soedah termasoek dalem kalangan soetji, hatsil dari itoe Bitjara Bener ada meroepaken *persatoean* dengan segala apa jang ada di ini alam, dan toedjoeannja ada boeat *menoeloeng* pada sasama manoesia dan samoea machloek jang hidoep.

Inilah sebabnja maka orang-orang jang soedah berada di tingkatan soetji boekan sadja tida oetjapken omongan jang tida bener atawa bertentangan dengan

itoe ampat pengoendjoekan dari Buddha, malah ia-orang tida perna pikir apa-apa jang tida memberika faedahan bagi laen-laen orang, jang bisa meroegiken atawa mendatengken kadoeka'an, sebab *memikir* dan *bitjara* marika pandang *satoe roepa* sadja, jaitoe apa jang diomongin denger saorang laen atawa pada dirinja sendiri, dengan soera njaring atawa di dalem hati sadja, ada beratsal dari pikiran, dan satoe pikiran jang salah, biarpoem tida dioetjapken dan tida ada orang jang denger atawa taoe, *tinggal salah* djoega, dan pengaroehnja tida koerangan dari-pada omongan tida bener jang dioetjapken dengan soera njaring di hadapan laen-laen orang, sebab itoe pikiran poen ada mempoenjai *kakventan*.

Orang-orang biasa, atawa jang lagi beladjar pengartian batin, ada banjak jang dengan girang dan bangga soedah tjerita pada kawannja, bagaimana koetika marika beroeroesan sama satoe orang jang bitjara nja tida baek hingga hatinja merasa goesar atawa djengkel dan kapingin mendamprat, ia soedah bisa berlakoe sabar, tahan amarahnja, dan tida djadi oetjapken itoe perkata'an keras, kasar dan penoeh kagoesaran, jang soedah barada di oedjoeng bibirnja. „Beberapa kalih akoe soedah kapingin maki padanja, tapi akoe pikir tida goena ladenin itoe orang gendêng, maka akoe batalken itoe niatan,“ kata marika pada kawan-kawannja.

Ini sikep, menoeroet anggapan oemoem dari doenia, haroes dipandang bener, dipoedji dan dikagoemin. Tapi dari fihak kalangan soetji, itoe mekian atawa dampratan, tjelahan atawa fitenahan jang tida dioetjapken, tapi soedah terpeta di dalem pikiran, *tinggal etep* mendjadi satoe *perlanggaran* atas apa jang Buddha namaln Bitjara Bener. Begitoe poen saorang jang pikirannja seing ngelamoen, bajangin apa-apa jang koerang baek, tida bersih atawa sia-sia, biarpoem



## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

---

ia *tida bitjarain* di hadapan laen orang, hanja simpen itoe goena dirinja sendiri, masih tida terbebas dari kasalahan.

Begitoelah soedara-soedara bisa liat perbeda'an antara satoe dengan laen tingkatan, jang tegeusja begini:

Golongan manoesia jang berbatin rendah (Siauwdjin), banjak jang pikir, *boleh* boesoekin dan fitenah laen orang, angsal sadja *djangan di hadepannja* si korban; *boleh* berdjoesta segala matjem, angsal sadja *tida sampe kataoean*; *boleh* berlakoe kasar dan mendamprat pada orang, kaloe sadja itoe orang ada *lebih lemah, rendah* dan *tida berdaja*, hingga *tida bisa membales*. Inilah ada sikep jang doenia namain „tjerdik“!

Golongan orang biasa jang tabeatnja sedeng sadja, kabanjakan anggep orang *boleh* mendjoesta, *boleh* mamfitenah, *boleh* memboesoekin, *boleh* memaki dan onong kosong boeat iseng-iseng, kaloe sadja *mengenal wats*. „Orang dagang *soedah djamaknja* moesti mendjoesta“, „Kapan orang boesoekin kita, moesti kita *bales boesoekin* padanja“, atawa „orang jang tida sopan koerang adjar, atawa bikin kasalahan, *haroes dimak dan didamprat*, soepaja djadi mendoesin kakelirceannja“, „kapan lagi sempet kita mengobrol dan mendongeng aken liwatin tempo, itoe toch *tida d jangkatna*.“

Kaoem jang perhatikan kabatinan kabanjakan me-mikir, kajan bitjara tida bener boekan sadja tida baik, tapi kaloe orang taoe, nanti *bikin maloe* pada dirinja dan *merendahin* iapoenja *deradjat* boeat *dipandang soetji*. Dengan tida soeka berdjoesta, biasain bitjara manis, tida memboesoekin, tida omong jang sia-sia dan tida berbedah, ia tjiptaken *Karma baik* bagi dirinja, lebih *ekas* mendapat *Sorga* atawa *Nirwana*!

Sabaliknja golongan jang berada di tingkatan tinggi pandang itoe bitjara Bener hanja sabagi satoe *kawa-*

*djiban* aken *tjotjokin diri* sama itoe Wet Kabeneran, Dharma, Tao atawa „Toehan” jang melipoeti seloe-roeh alam. Sasoeatoe pikiran, pembitjara’an atawa perboeatan jang tida berfaedah, jang meroegiken atawa menjakitken pada salah-satoe machloek atawa poen diri sendiri, ada menghalangin terdjadinja itoe persatoean. Dan di dalem itoe *persatoean* ada terdapat *katjinta’an*, sebab sifatnja itoe Wet Kabeneran ada mengandoeng sari *welas-asih* atawa *Djin*, hingga siapa soedah masoek disitoe tida bisa tahan lagi boeat tida menoeloeng pada sasama machloek, hingga antero sifat dalem dirinja jang bisa bikin ia tersesat atawa kesasar djalan — kouwkati, angkoe, sombong, kabodoan — samoea soedah ditindes atawa disingkirken.

Dengen berdasar atas rasa tjinta jang tida berwates, maka pada orang-orang djahat dan berdosa poen marika tida bisa lahirken omongan jang tida baik, maski djoega tida oesah memoedji-moedji. Koetka salah-satoe moeridnja kasih taoe pada Buddha ada orang bitjara djelek tentang dirinja, Buddha menjaget: „Itoe orang doeloe hari, dalem salah-satoe peghidoean jang lalee, akoe soedah perna djelekin, maka sekarang akoe dapet giliran aken terima pembalesannja.”

Laen tempo ada satoe Bhikkhu telah dipaget oeler berbisa sampe meninggal doenia. Koetika mendenger ini kabar, Buddha berkata: „Ini katjilaka’anada dar lantaran itoe bhikkhu tida mengandoeng asa tjinta pada bangsa oeler, sebab saorang jang dalem hatinja merasa tjinta pada oeler tida nanti digaggoe oleh ini matjem binatang.”

Begitoelah boekan sadja pada manoesia jang berboeat kasalahan, hanja terhadep oeler-oeler djahat poen Buddha masih *bitjara baik* aken goeanja, soepaja orang tida terlaloe bentji dan moeschin. Dan ini omongan boekan tjoemah sakedar boe membela dan

melindoengin, hanja mengandoeng djoega sari kabeneran. Ada banjak orang-orang pertapa'an jang tinggal sendirian dalem gowa-gowa atawa di bawah poehoen di tengah oetan lebet, dimana ada banjak oeler-oeler dan segala matjem binatang boeas, soedah bisa hldoep berpoeloehan taon dengan tida terganggu. Ini ka'ada'an boekan sadja di djaman koeno, hanja di Hindustan dan beberapa negri laen bisa ter-tampak djoega pada *masa sekarang*. Kita-orang biasa bilang itoe orang-orang pertapa'an bisa terbebas dari ganggoean lantaran soedah „soetji”. Tapi kasoetjian tida bisa didapet zonder *katjinta'an*. Lantaran tida membentji pada itoe binatang-binatang, malah marika *tjinta dengan sama-rata* seperti djoega laen-laen machloek, maka itoe orang-orang pertapa'an tida perna dipagoet oeler atawa diterkem binatang liar jang berada di sapoeternja.

Seperti tadi saja soedah bilang, toedjoean dari sa-orang jang berbatin tinggi dengan mendjalanken Bitjara Bener ada boeat sampoernaken itoe persatoean pada Wet Kabeneran atawa „Toehan,” jaitoe pada segala apa jang ada di ini alam. Inilah berarti ia moesti selaloe insjaf pada kakeliroeannja itoe anggepan jang iapoenja „sang diri” ada terpisah dari „laen-laen” orang atawa poen machloek. Siapa pandang atawa pikir dirinja berbeda dari laen orang; siapa oetjapken perkataan „akoe” dan „kaoe” dengan berdasar atas anggepan „akoe poenja” dan „kaoe poenja”, — itoe-lah tandanja ia soedah *tida* Bitjara Bener, sebab sa-orang jang soedah sampoerna pengartiannja moesti taoe, bahoera itoe pemisahan atawa perbeda'an ada satoe *maya* atawa *anggepan keliroe* dan *tida bener*. Maskipoen betoel ini matjem kakeliroeon atawa kapalsoean tida banjak orang jang insjaf, lantaran oemoemnja manoesia terlaloe oetamain sifat kouwkat; berlapis-lapis, tapi kapalsoeannja t nggal tida berobah,

tida perdoeli orang taoe atawa tida.

Disini kombali itoe Pengartian Bener, Djalan Oeta-  
ma jang Kasatoe, ada ambil bagian penting. Dengan  
berdasar atas pengartian, itoe soeal jang begitoe sa-  
mar dan roewet kita-orang nanti bisa petjahin sendiri  
kapan boedi rasa dan pengalaman kita soedah tjoe-  
koeep loeas dan sampoerna.

Memang boeat orang kabanjakan ada soesah seka-  
lih aken dikasih mengarti bahoea itoe anggapan ten-  
tang „dirikoe” dan „laen orang” atawa „akoe poenja”  
dan „laeoe poenja”, sasoenggoenja ada keliroe. Lebih  
soeker lagi boeat diterangin bahoea dalem ini alam  
tida ada satoe apa jang berdiri sendiri atawa hidoep  
terpisah dari jang laen, hanja samoea *mendjadi satoe*,  
sebab marika tertjipta oleh *satoe bahan, samatjem  
sari kahidoepan* dan terbøengkoes di dalem *saroepa  
Wet Kabeneran* jang tida bisa herobah. Boleh djadi  
ada orang nanti bantah sakeras-kerasnja dengan mem-  
bilang, boekti-boekti jang tertampak di mata ada me-  
ngoendjoekin segala apa hidoep terpisah dan bekerdja  
goena diri sendiri menoeroet sifat dan kapentingannja.  
Tapi apa jang kita-orang liat dan mengarti tjoesah  
bagian *sabalah loear*, lapisan dari kahidoepan *jang  
paling kasar*. Dan maskipoen begitoe, dalem ini doe-  
nia kasar ada banjak sekali apa-apa jang, kapan  
orang tjoesah toeroetin pemandangan dan pengar-  
tinnja sendiri jang saderhana, soedah terang ada  
menjesatkan.

Oepamanja, kita poenja mata soedah biasa meliat  
itoe matahari tida lebih besar dari satoe paso boeat  
tjoetji moeka jang sedeng sadja, dan itoe remboelan  
mirip seperti opak atawa koewe *phia*. Tapi toch oleh  
achli-achli dibilang itoe matahari ada saratoes kalih  
lebih besar dari boemi, dan remboelan djoega ada  
saboeah planeet jang besarnja kira-kira saperampat  
dari ini boemi jang kita tempatin!

Kita soedah saksiken pada satiap pagi itoe matahari moentjoel dari djoeroesan timoer dan saban sore silem di barat. Samoea orang biasa goenaken perkata'an „matahari terbit" dan „matahari soeroep." Tetapi sasoeatoe anak sekola rendah jang klas tinggian soedah taoe, itoe matahari tida pernah „terbit" atawa „soeroep", tida perna „moentjoel" atawa „mengilang", hanja ini boemi jang kita tempatin, jang melajang terpoeter seperti sintir mengoelilingin mata-hari, mendjadi sebab dari timboelnja itoe perasa'an jang itoe matahari soedah *terbit* atawa *soeroep*!

Djadinja dalem ini doenia ada banjak apa-apa jang sabenernja *laen* dari pada jang kita anggep dengan berdasar atas pengataoean dan pengartian kita jang sanget tjoet dan berwates.

Maka itoe saorang jang soedah bisa sampeken tingkatan tinggi dari kasampoerna'an, jang pengartian dan pengalamannja lebih tinggi dari-pada orang-orang kabanyakan, bisa kenal itoe kabeneran bahoea segala apa dalem ini doenia ada *mendjadi satoe*. Barang siapa tida maoe akkoe adanja ini persatoean, dan tjoba ambil toedjoean hidoep jang *terpisah* dan goenaken segala kapandeannja *oentoek dirinja sendiri*, pastilah ia aken *alamken kasoesian dan kadoeka'an teroes-meneroes* sampe ia *sedar* dan robah itoe sikep dan toedjoeannja jang keliroe. Segala apa jang bersifat kouwkati — kamilikan, kakoeasa'an, kabesaran dan laen-laen lagi — samoea tida kekel dan mendatengken banjak kapoesingan, kakoeatiran dan kadoeka'an.

Dan sebab dari ini kasangsara'an tida soesah ditjari. Siapa ingin oetamakan diri sendiri, familienja, negrinja atawa bangsanja, pastilah mendjadi koerang rasa tjintanja pada laen-laen orang, laen negri atawa bangsa, jang beräda di loear dari itoe kalangan ka mana perhatiannja ditoedjoeken. Malah banjak djoe-ga orang jang dengan kedjam sengadja meroegiken

dan menjilakaken laen orang, laen kaoem atawa laen bangsa, soepaja bisa mengoentoengin dirinja sendiri, familie atawa bangsanja. Lantaran marika langgar sarinja Itoe Wet Kabeneran, jaitoe *Djin* atawa *Kawelasan*, maka tentoe sadja di satoe tempo ia aken alamken apa-apa jang tida enak dan menjedihken, seperti djoega kantaran jang melanggar atoeran pemakean djalan besar boeat ambil djalanan sabelah kiri, kapan liwat di sabelah kanan bisa dapet tjilaka dari toebroekan atawa kena di angkep oleh orang politie pendjaga straat. Maka saorang jang soedah mempoenjai pengartian sampoerna tentang toedjoean hidoep, jang tjara Khong Kauw diseboet *Koen-tjoe* dan tjara Buddhist dinamain *Arhat*, moesti pandang sama-rata pada samoea machloek dan benda dalem doenia sabagi djoega *mendjadi satoe dengen dirinja*.

Dengen berdasar atas ini pengartian, maka kapan saorang mendjoestain, memboesoekin, membentji dan menghina pada laen orang, ia dipandang sabagi djoega menjakitken, menghina dan meroegiken pada dirinja sendiri; dan sabaliknja, kapan ia bitjara satjara bener, berfaedah dan lemah-lemboet serta penoeh sajang pada laen orang, ia sama djoega berliakoe begitoe pada dirinja sendiri, kerna ia soedah tida goenaken lagi oetjapan „dirikoe“ dan „laen orang,“ atawa „akoe poenja“ dan „kaoe poenja,“ hanja pandang samoea manoesia ada bersatoe, jaitoe: „Akoe“ ada „kaoe,“ dan „kaoe“ jalah „akoe“.

Boeat bisa hidoep biar tjotjok betoel sama itoe azas dari persatoean dengen segala apa, itoe orang-orang soetji atawa jang berada di tingkatan atas terlebih doeloe singkirken sasoeatoe kainginan dan perasa'an mempoenjai ini dan itoe, sampa dirinja terbebas betoel dari segala barang doenia. Inilah ada toedjoean jang sanget tjotjok sama apa jang Lao Tze adjar dalem *Tao Teh King*, jaitoe dengen mengoe-

rangken dan melepaskan kapoenja'annja orang boekan djadi miskin atawa kailangan, hanja bisa mempoenja samoea, jaitoe segala apa jang ada di doenia mendjadi kapoenja'annja atas dasar dari itoe persatoean. Berbareng dengan itoe la djadi dapetken katentremen kekel, terbebas dari segala gontjangan dan kasoesian, kadjengkèlan dan kasedihan.

Memang betoel sasoeatoe kapoenja'an beroepa barang doenia biasa datengken kasenangan dan kagirangan, tetapi berbareng dengan itoe, di sabelahnja biasa mengikoet djoega laen-laen sifat jang berbahaja, seperti ka'angkoean, kasombongan, kabangga'an, kakoeatiran, katjoeriga'an dan banjak laen-laen lagi. Dari sini nanti moentjoel kabingoengan, kagoesaran, kadjengkèlan, kadoeka'an kasedihan dan kanekatan jang timboel dari poetoesnja harepan, dan berachir dengan kamatian. Sabagi tjonto sekarang saja maoe tanja pada soedara-soedara: — Tiongkok negrinja siapa?

Satoe pendenger: „Negri kita.“

Dan sekarang saja maoe tanja lagi: — Ethiopie negrinja siapa? dan Oostenrijk negrinja siapa?

(Orang sangsi boeat mendjawab, dan achirnja ada diakkoe: „Negri laen orang.“).

Lantaran orang Tionghoa pandang Tiongkok „akoe poenja negri“ maka kita-orang sekarang merasa iboek, djengkèl, gemes, goesar dan berkoeatir, salagi Tiongkok diserang oleh Japan, sampe ada jang pikir lebih baik djangan bergirang dan memberi selamet satoe sama laen di waktoe Sientjia. Tapi sabaliknya koe-tika Ethiopie diserang oleh Italle, maski kita merasa sympathie pada itoe negri jang tertindes oleh moesoeh jang tegoeh, tapi kita tida begitoe gemes, koeatir dan djengkèl seperti sekarang. Tida ada satoe cent oewangnja orang Tionghoa disini jang didermain boeat me-noeloeng Ethiopie, maski djoega nasifnja itoe negri

ampir tida berbeda seperti jang Tiongkok lagi alam-ken sekarang. Terhadep kadjadian jang paling belakng dengan Oostenrijk, jang ditjaplok oleh Duitsland, maski bisa timboelken perang doenia, toch orang Tionghoa tida merasa gemes atawa goesar.

Begitoelah soedara-soedara bisa liat, bagaimana besar bedanja itoe sikep jang tertampak pada kita-orang, pendoedoek Tionghoa di Indonesia, dalem ka'ada'an jang *satoeroepa*, tjoemah lantaran adanja anggepan „akoe poenja negri“ dan „laen orang poenja negri“. Maka aken terbebas dari itoe segala gontjangan, sa-orang boediman atawa Koen-tjoe tida maoe pegang apa-apa sabagi kapoenja'annja, tida kasih dirinja teriket oleh perasa'an dari kamilikan, hanja jang ia kenal tjoemah *kawadjiban*, *kamoestian* dan *ka'adilan* dengan berdasar atas *pri katjinta'an* jang tida berfihak atawa menjebelah ka kanan kiri.

Dengen menggoenaken ini pemandangan dan per-timbangan, maka siapa bilang „akoe poenja“ dan „kaoe poenja“, atawa „dirikoe“ dan „laen orang“, ialah soedah TIDA BITJARA BENER, kapan dibarengin dengan perasa'an ingin mempoenjai, atawa pandang dirinja sendiri ada *berbeda* dan *terpisah* dari jang laen-laen.

Soedara-soedara bisa liat sekarang, bagaimana loeas, tinggi, soeker dan soelit itoe peladjaran tentang Bitjara Bener djikaloe kita hendak ikoetin teroes sampo di poentjak jang paling atas sendiri seperti jang diartiken oleh orang-orang soetji jang soedah sampoerna pengataoeannja.

Tapi soedah tentoe, perkata'an „dirikoe“ atawa „akoe poenja“ tida selamanja moesti dibilang salah, malah tida djahatnja boeat kita-orang pake sahari-hari, seperti djoega itoe perkata'an „matahari terbit“ dan „matahari soeroep“ jang, maskipoen *tida betoel* toch tinggal berlakoe teroes lantaran soedah mendjadi



## Apa jang Kaoem Sam Kauw perloe dapet taoe. BOEN BIO SOERABAJA.

Menoeroet satoe kabaran jang dimoeat dalem *Sin Tit Po*, pada 13 Augustus jang laloe comite dari Boen Bio di Soerabaja soedah bikin vergadering dan mangambil poetoesan-poetoesan seperti di bawah ini:

1. Moefakat mengisi bestuur boeat afdeeling Khong Kauw dalem soesoenan di bawah ini:

Directeur: Tan Sioe Kie. Secretaris: Tan Giok Tong. Hoofd-commissaris: Tjong Tjing Khoen.

2. Moefakat akan memboeka studieklass Khong Kauw pada satinggal 14 Im-lek di Boen Bio Kapasan. Pimpinannja diserahkan pada Toean-toean Tan Sioe Hie dan Tjong Tjing Khoen.

3. Moefakat mendirikan afdeeling muziek Tionghoa dengan terbagi doea, jaitoe Yang-khiem dan Pat-iem.

4. Moefakat boeat mendirikan Dames afdeeling dari Khong Kauw, dan soedah diangkat Njonja Ong Hong Hing dan Nona Tjoa Hiem Nio sabagi comite akan

---

oemoem. Tjoemah sadja ada baik dan perloe pada saban kalih oetjapken perkata'an „dirikoe" dan „dirimoe," „akoe poenja" dan „koe poenja," kita-orang tinggal *insjaf* bahoea itoe samoea tjoemah alat boeat bitjara satjara kabiasa'an oemoem, dan kita djangan loepa jang itoe pemisahan tjoemah satoe *illusie* atawa *penjesatan* dari lantaran tjoetnja kita poenja pengartian, dan apa jang kita pandang sabagi kita-poenja, boekan ada barang kekel, hanja ditaro atawa dititipken di tangan kita-orang boeat samentara waktoe, hingga kita haroes bersedia akan poelangin saban kalih diminta oleh jang poenja milik, jang berkoeasa samoea, di dalem mana kita poen sabenernja ada djadi satoe pesero, kapan kita soedah bisa memandjat tinggi ka poentjak kasampoerna'an aken bersatoe pada itoe Dharma, Tao atawa Toehan!

Selamet malem.

atoer ini pendirian.

5. Moefakat aken kasih taoe dengan soerat pada Vereeniging Khong Kauw Hwe Grissee, tentang adanya perobahan stafbestuur dan lahirnja afdeeling, agar Khong Kauw di Itoe kota bisa bekerdja sama-sama dan bikin perhoeboengan dengan Khong Kauw disini.

\* \*

Apa jang dikabarkan dalem punt 5 ada berbeda dari kabaran jang kita terima dari Toean Loo Lam Kok, pendoedoek di Grissee, jang menoelis pada kita bahwa ia dan kawan-kawannja soedah berdiriken satoe „Sam Kauw Hwe“ di Grissee sadari 1 Juli 1937. (Batja ini orgaan penerbitan Juni 1938).

Perbedaan antara Sam Kauw Hwe dengan Khong Kauw Hwe ada begini: Jang pertama menjlarken djoega peladjaran dari Buddha dan Loo Tjoe berbareng dengan Khong Tjoe, sedeng jang belakangan tjoesah perhatikan Khong Kauw meloeloe.

Kita tida taoe antara ini doea kabaran jang mana ada lebih betoel. Tapi biar bagaimana poen itoe gerakan dari pendoedoek di Grissee, jang soedah bisa berdiriken satoe pakoempoelan boeat menjlarken peladjaran jang terhoeboeng dengan agama dan phiisofie Tionghoa, haroes dihargaken.

#### BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION.

Di bawah ini ada tjatetan dari lezing-lezing di Kwan Im Tong Batavia jang aken dibikin selama boelan September 1938.

1 dan 15 Sept. Kwee Tek Hoaij: Soal Buddha poenja Delapan Djalan Oetama, tentang Mentjari Penghidoepan Satjara Bener.

8 dan 22 Sept. R. Soekirlan atawa R. Soetardjo: Peladjaran Krishnamurti, Buddhisme dan laen-laen jang berhoeboeng dengan itoe.

29 Sept. Studieklass, dan laen-laen soal, di bawah pimpinan t. Kwee Tek Hoaij.

maljalah dengan tekli

Simpelish di Roemah

atawa peresenken pada Sobat-sobat

*Ini satoe djilid jang baroe terbit*

## **"Pengalamannja satoe Boenga Anjeller"**

*Maneroet penoetoeroennja ltoe kembang sendiri.*

SATOR FANTASIE oleh K. T. H.

Inilah ada satoe tjerita romans locar biasa jang disatelah bism  
kelakon pertjinta'an agoeng, ada mengandoeng toedjcern toet  
mangasih sendjoek, apa jang soedah banjak dibitjarain dalam  
boekoe-boekoe peladjaran Theosofie, baboea kasoedjoetan da-  
lem pamoedja'an pada roh leloehoer, jang di-lygt dengen pe-  
noeh tjilata oleh sanaknja jang masih hidoep, bisa mendatengken  
barkah dan kabekaan.

Sasoeatoe orang, lelaki atawa prampoeran, taes atawa moeda,  
jang tida mengarti maksoednja Agama Tionghoa poenja stoerah  
tambahjang pada leloehoer; jang tida perna perhatiken pada ini  
pamoedja'an; jang pandang tida perloe, menjoesahin dan sta-sia  
aken taro hio-low di roemah; jang snggep ltoe kablasa'an ada  
sodo, tschajoel dan metoegiken oewang pertjoe-meh; jang pikis  
lebih baik ltoe hio-low di kosboer sadja atawa ditempat ka-  
menggol sebab djadi tempat "memoedja setan-setan", — orang-  
orang jang bersikep dan berpikiran begitoe, ada baik dikasih  
batja ini boekoe, jang memaksa pada sasoeatoe pembatjanja  
jang biasa pandang rendah pada Agama Tionghoa, aken me-  
lakhir dan mentimbang lagi marika poenja perboeatan.

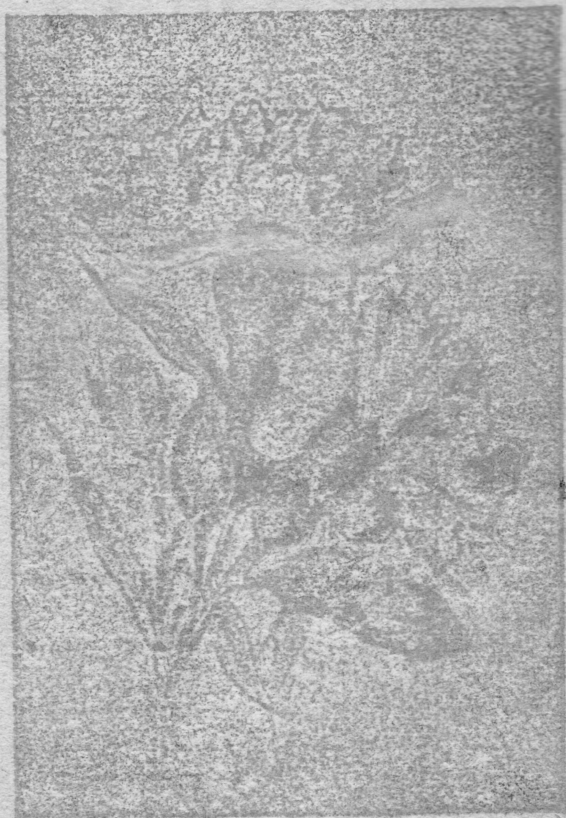
Siapa ingin lapoenja anak-anak, familie atawa sobat-sobat,  
pehero harga pada Agama Tionghoa dan mengarti kafaedahan,  
pamoedja leloehoer, haroes poentaken ini boekoe sken ba-  
saorang batja bergastian. Goenakenlah djoeja sabagi terda-  
poea perjenan atawa bingkisan, pada sobat-sobat poenja hari  
marika dan laen-lan hari jang baik.

Miski ada mengandoeng veroesan agama, sasoeatoe pem-  
batja nanti ketarik dengen djalannja tjerita jang mengengut-  
ngut, disertain bagian-bagian jang loetjoe, sedih dan meng-  
mengken. Dengen zonder meresa lagi nanti berbangkit ltoe  
kasa'an aloes jang wencedjoe pada agama, pada kasoeke'an  
dan pengharga'an terhadap boenga-boenga, dan leen leen lagi.  
Sasornja ini boekoe 13x21 cM., tebeleja 80 pagina, harga f1.00.

Abogoe ini maandblad tsoesah kirim oewang di moete.

BOENHANDEL "MOESTIKA" Tjjoeroeg.

PENGALAMANNJA  
SATOE  
BOENGA ANJELIER.



MENOEROET PENOEŦOERANNJA LTOE  
KEMBANG SENDIRI,  
OLEH  
KWEE TEK HOAIJ